

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* DAN MOTIVASI
TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK SEKOLAH
DASAR KELAS V NAN SABARIS**

TESIS



SYITI MUTIA HASNAN

NIM. 16124081

*Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar
Magister Pendidikan*

**PROGRAM STUDI S2 PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020**

ABSTRACT

Mutia Hasnan, Syiti. 2020. "The Effect of Using the Discovery Learning Model and Motivation on the Critical Thinking Ability of Fifth Grade Student of SDN Nan Sabaris ". Thesis. Faculty of Education, Padang State University.

Based on the preliminary study conducted in class V of SDN Nan Sabaris Seen the learning process is still lacking in well-done, educators do not facilitate students to observe, study, collect information, and process the information. Educators perform the learning process is still conventional, which is seen only educators who are active while the participants are still passive. And learners only get knowledge of what he hears.

The study aims to see the influence of learners ' thinking skills using the Discovery Learning and motivation models. The *Discovery Learning* model steps are (1) stimulation, (2) Problem statements, (3) data collection, (4) data processing. Learners who find themselves more concrete knowledge. Data obtained from quantitative-shaped field research results.

The method used in this research is the experimental and design method used is the *quasi design experiment*, the chosen form of the quasi-experimental design is the *design Static-Group Comparison*. The results showed: 1. hypothesis I, acquired F_{Count} of 34.4 and f_{table} 3.95 because $F_{\text{-count}}$ is greater than F_{table} ($34.4 > 3.95$) then H_0 is rejected and H_1 received. It can be interpreted that the critical thinking skills of learners with the *Discovery Learning* model are better than the learners ' critical thinking skills taught with conventional learning, 2. II hypothesis also obtained an $F_{\text{-count}}$ of 17.2 and $f_{\text{-table}}$ 3.95, because $F_{\text{-count}}$ is greater than F_{table} ($17.2 > 3.95$) then H_0 is rejected, h_1 received. This means that the learner's learning motivation taught with *Discovery learning* models is better than the student motivation taught with conventional learning models using the discussion method, 3. Hypothesis III acquired F_{Count} of 11.4 and $f_{\text{-table}}$ 3.95 because $F_{\text{-count}}$ is also greater than F_{table} ($11.4 > 3.95$) then H_0 is rejected and H_1 accepted. It was concluded that there was a significant interaction between the *Discovery Learning* model with the motivation of the students ' critical thinking skills.

Key Words: *Discovery Learning, Learning Motivation, Critical Thinking*

ABSTRAK

Mutia Hasnan, Syiti. 2020.”Pengaruh Penggunaan Model *Discovery Learning* Dan Motivasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas V Nan Sabaris”. *Tesis. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.*

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan di kelas V SDN 01 Nan Sabaris terlihat proses pembelajaran masih kurang terlaksana dengan baik, pendidik kurang memfasilitasi peserta didik melakukan pengamatan, menanya, mengumpulkan informasi, serta mengolah informasi tersebut. Pendidik melaksanakan proses pembelajaran masih konvensional, yang terlihat hanya pendidik saja yang aktif sedangkan peserta didiknya masih pasif. Dan peserta didik hanya mendapatkan pengetahuan dari apa yang didengarnya saja.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh keterampilan berpikir peserta didik dengan menggunakan model *Discovery Learning* dan Motivasi. Langkah – langkah model *Discovery Learning* yaitu: (1) Stimulasi, (2) Pernyataan masalah, (3) Pengumpulan data, (4) Pengolahan data. Peserta didik yang menemukan sendiri pengetahuan yang lebih konkret. Data diperoleh dari hasil penelitian lapangan berbentuk kuantitatif.

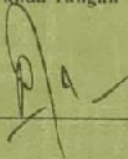
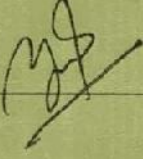
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dan desain yang digunakan adalah *Quasi Eksperimen Design*, bentuk desain Quasi Eksperimen yang dipilih adalah *Design Static- Group Comparison*. Hasil penelitian menunjukkan: 1. Hipotesis I, diperoleh F_{hitung} sebesar 34,4 dan F_{tabel} 3,95, karena F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($34,4 > 3,95$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan begitu dapat diartikan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik yang di ajar dengan model *Discovery Learning* lebih baik daripada kemampuan berpikir kritis peserta didik yang diajar dengan pembelajaran konvensional, 2. hipotesis II juga diperoleh F_{hitung} sebesar 17,2 dan F_{tabel} 3,95, karena F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($17,2 > 3,95$) maka H_0 ditolak, H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa motivasi belajar yang dimiliki peserta didik yang diajarkan dengan model pembelajaran *Discovery Learning* lebih baik dari pada motivasi peserta didik yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional yang menggunakan metode diskusi, 3. Hipotesis III diperoleh F_{hitung} sebesar 11,4 dan F_{tabel} 3,95 Karena F_{hitung} juga lebih besar dari F_{tabel} ($11,4 > 3,95$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Disimpulkan bahwa terdapat interaksi yang signifikan antara model *Discovery Learning* dengan motivasi peserta didik kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Kata Kunci: *Discovery Learning*, Motivasi Belajar, Berpikir Kritis

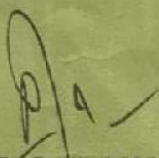
PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama Mahasiswa : Syiti Mutia Hasnan

NIM : 16124081

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd Pembimbing I		
Dr. Yanti Fitria, M.Pd Pembimbing II		

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang



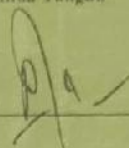
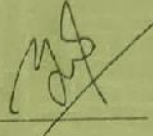
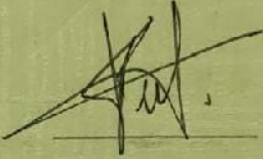
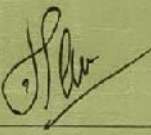

Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd
NIP. 19630320198803 1 002

Koordinator Program Studi S2
Pendidikan Dasar,



Dr. Yanti Fitria, S.Pd, M.Pd
NIP. 19760520 200801 2 020

PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN

No	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd (Ketua)		
2.	Dr. Yanti Fitria, M.Pd (Sekretaris)		
3.	Dr. Farida F, M.Pd, MT (Anggota)		
4.	Dr. Farida Mayar, M.Pd (Anggota)		3/2 2023
5.	Prof. Dr. Hadiyanto, M.Ed (Anggota)		

Mahasiswa

Nama : Syiti Mutia Hasnan

NIM : 16124081

Tanggal Ujian : 20 Mei 2020

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Syiti Mutia Hasnan
Angkatan / Nim : 16124081
Program Studi : Magister Pendidikan Dasar
Tempat / Tanggal Lahir : Pariaman, 10 Februari 1994
Alamat : Jl. M.Yamin Kel. Taratak Kota Pariaman
No HP/ Telp : 081363604188
Judul Tesis : Pengaruh Penggunaan Model Discovery Learning Dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Sekolah Dasar SDN Gugus II Nan Sabaris

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa:

1. Tesis saya ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (Magister Pendidikan Dasar/ S-2), baik di UNP maupun di Perguruan Tinggi Lainnya.
2. Tesis saya ini, adalah murni gagasan, rumusan, penelitian dan pemikiran saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Tim Pembimbing.
3. Dalam Tesis saya ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Apabila salah satu poin di atas saya langgar, maka saya bersedia menerima **Sanksi Akademik** berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena tesis saya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dalam keadaan sadar, dan dapat dipergunakan seperlunya.

Pariaman, 04 Mei 2020

Saya yang menyatakan,



Syiti Mutia Hasnan
Syiti Mutia Hasnan

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir Tesis ini dengan judul "**Pengaruh Penggunaan Model *Discovery Learning* Dan Motivasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Sekolah Dasar Kelas V Nan Sabaris.**"

Selanjutnya, shalawat dan salam semoga dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang. Penyelesaian tesis ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik moril maupun materil. Untuk itu penuli smengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd selaku pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu ditengah-tengah kesibukannya untuk mengoreksi, membimbing, memberikan arahan, dan memberikan motivasi sehingga tesis ini tersusun dengan baik.
2. Ibuk Dr. Yanti Fitria, M.Pd, selaku pembimbing II yang telah memberikan segala perhatian, waktu, dukungan, semangat dan bantuan terutama saat masa- masa sulit saya sehingga tesis ini dapat saya selesaikan.
3. Ibuk Dr. Farida F, M.T,M.Pd, selaku penguji pertama atau kontributor pertama yang telah memberikan bimbingan, koreksi dan arahan serta masukan yang diberikan
4. Ibuk Dr. Farida Mayar, M.Pd, selaku penguji dua atau kontributor kedua, yang telah memeberikan bimbingan, koreksi dan arahan serta masukan yang diberikan
5. Bapak Dr. Hadiyanto, M.Ed, selaku penguji ketiga atau kontributor ketiga, yang bimbingan, koreksi dan arahan serta masukan yang diberikan

6. Bapak/Ibuk Dosen Program Studi S2 Pendidikan Dasar FIP UNP yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dalam penulisan tesis sehingga dapat penulis gunakan dalam penulisan tesis ini
7. Bapak Prof. Dr. Rusdinal, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kemudahan sehingga penulis dapat mengikuti perkuliahan dengan baik sampai akhirnya menyelesaikan tesis ini
8. Ibuk Dr. Yanti Fitria, M. Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Dasar Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
9. Ibuk Kepala Sekolah SDN 01 Nan Sabaris beserta jajaran yang telah memberikan izin dan membantu peneliti melaksanakan penelitian
10. Ibuk Kepala Sekolah SDN 22 Nan Sabaris beserta jajaran yang telah memberikan izin dan membantu peneliti melaksanakan penelitian.
11. Teman-teman almamater S2 Pendidikan Dasar FIP UNP, dan para sahabat yang telah memberikan bantuan motivasi serta menemani dalam penyusunan tesis ini
12. Teristimewa untuk keluarga tercinta Ayah (Hasnan Nafis), Ibu (Ermailis), Suami (Riswandi) anak (Aizia dan Hanif), serta ketiga saudara (Ira Februari, Tania dan Arif) yang telah memberikan motivasi, perhatian serta bantuan moril dan materil dalam menyelesaikan studi dan tesis ini.
13. Pimpinan dan Staf Program Studi S2 Pendidikan Dasar FIP UNP yang telah memberikan pelayanan yang baik kepada penulis.
14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penulisan tesis ini.

Semoga segala bantuan dan bimbingan yang diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT dan semoga tesis ini dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak.

Pariaman, Mei 2020

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Pembatasan Masalah.....	10
D. Perumusan Masalah.....	12
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	16
1. Hakikat Model Pembelajaran	16
2. Model Pembelajaran Discovery Learning	17
a. Pengertian Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i>	17
b. Tujuan Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i>	19
c. Langkah –langkah Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i>	20

d. Kelebihan Penerapan Model <i>Discovery Learning</i>	26
e. Kelemahan Penerapan Model <i>Discovery Learning</i>	29
3. Motivasi Belajar	31
a. Pengertian Motivasi	31
b. Motivasi Belajar	34
c. Fungsi Motivasi	35
d. Jenis dan sifat motivasi	37
e. Indikator Motivasi	40
f. Pentingnya Motivasi dalam upaya Belajar dan Pembelajaran	41
4. Berpikir Kritis.....	42
a. Pengertian Berpikir Kritis.....	42
b. Karakteristik Berpikir Kritis.....	44
c. Indikator Berpikir Kritis	45
d. Berpikir Kritis Pada siswa Sekolah Dasar.....	47
B. Penelitian yang Relevan	48
C. Kerangka Pikir.....	52
D. Hipotesis Penelitian	54

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	57
B. Populasi dan Sampel.....	60
C. Variabel dan Data Penelitian	63
D. Definisi Operasional.....	65
E. Pengembangan Instrumen	66
F. Teknik Pengumpulan Data	78
G. Teknik Analisis Data	79

BAB IV HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	96
-------------------------	----

B.	Hasil Pengujian Hipotesis.....	105
C.	Pembahasan	106
D.	Keterbatasan Dalam Penelian	118

BAB V SIMPULAN

A.	Simpulan.....	120
B.	Implikasi	121
C.	Saran	122

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1. Kemampuan dan Indikator Kemampuan Berpikir Kritis.....	46
2. Rancangan Penelitian <i>Static Group Comparison</i>	56
3. Jumlah Peserta Didik Kelas V SDN Gugus II Nan Sabaris.....	58
4. Uji Normalitas Populasi.....	59
5. Uji Homogenitas Populasi	60
6. Kisi –kisi Angket	66
7. Skor Skala Guttman.....	67
8. Hasil Validitas Instrumen Angket.....	69
9. Varians skor butir item.....	71
10. Reliabilitas Angket	73
11. Nilai Reliabilitas Penelitian.....	74
12. Kisi kisi Kemampuan berpikir Kritis	75
13. Indeks daya pembeda soal.....	79
14. Hasil daya beda soal	79
15. Klasifikasi indeks kesukaran soal.....	81
16. Hasil tingkat kesukaran soal.....	81
17. Kriteria koefisien korelasi validitas	84
18. Klasifikasi Reliabilitas.....	86
19. Hasil uji normalitas data postest.....	90
20. Hasil uji homogenitas data	92
21. Analisis Varians dalam Bentuk ANAVA.....	95
22. Hasil Tes awal Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.....	97

23. Nilai tes awal kelas eksperimen.....	98
24. Nilai tes awal kelas kontrol	99
25. Hasil tes akhir kelompok eksperimen dan kontrol	100
26. Skor rerata hasil angket motivasi belajar	102
27. Skor hasil angket motivasi belajar kelas eksperimen.....	104
28. Skor hasil angket motivasi belajar kelas kontrol.....	105
29. Hasil uji hipotesis dengan uji F	107

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
1. Bagan Kerangka Refleksi	54
2. Rerata hasil Tes awal Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol	97
3. Nilai tes awal kelas eksperimen	99
4. Nilai tes awal kelas kontrol	100
5. Hasil tes akhir kelompok eksperimen dan kontrol	101
6. Skor rerata hasil angket motivasi belajar	103
7. Skor hasil angket motivasi belajar kelas eksperimen	104
8. Skor hasil angket motivasi belajar kelas kontrol	108

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1. Normalitas Populasi.....	124
2. Homogenitas Populasi	134
3. Uji Anova Populasi.....	136
4. Kisi-kisi Kemampuan Berpikir Kritis.....	140
5. Uji Coba Soal Penelitian.....	149
6. Tabulasi Soal Uji coba Penelitian	161
7. Daya beda soal.....	163
8. Indeks Kesukaran Soal	165
9. Validitas Soal.....	166
10. Reliabilitas Soal.....	196
11. Kisi- kisi Angket Motivasi Belajar.....	198
12. Angket Uji Coba Penelitian.....	201
13. Tabulasi Angket Uji Coba.....	204
14. Validitas Angket.....	204
15. Reliabilita Angket.....	205
16. Soal Preetest	208
17. RPP Penelitian.....	219
18. Soal Postest.....	326
19. Nilai Preetest.....	337
20. Nilai Postest.....	339
21. Angket Penelitian	341
22. Tabulasi angket eksperimen	345

23. Tabulasi angket control	346
24. Uji normalitas	347
25. Uji homogenitas.....	349
26. Uji hipotesis.....	351

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persaingan di era globalisasi sangat ditentukan oleh kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) untuk menghasilkan SDM berkualitas dan mempunyai daya saing tinggi serta berwawasan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Indikator pencapaian terciptanya manusia yang memiliki kualitas dan daya saing yang baik adalah melaksanakan pendidikan yang baik dan berkualitas. Berdasarkan hal tersebut, pendidikan memiliki peranan yang sangat penting.

Pendidikan merupakan hal yang wajib untuk dilaksanakan. sebagaimana yang dikemukakan Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 tahun 2003 Pasal 3 bahwa tujuan Pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, sehingga cita-cita bangsa di masa depan untuk menciptakan SDM yang berkualitas dapat tercapai.

Pendidikan akan terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Semua komponen pendidikan di Indonesia harus berupaya untuk

mengikuti perkembangan tersebut, sehingga dapat bersaing dalam era globalisasi. Salah satu upaya untuk mewujudkan SDM yang berkualitas adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia yang masih tergolong rendah.

Rendahnya mutu Pendidikan di Indonesia sebenarnya sudah banyak di bahas di tengah dunia Internasional, yang terlihat dalam hasil PISA menunjukkan bahwa kemampuan siswa Indonesia dalam menyelesaikan soal-soal PISA masih jauh di atas nilai rata-rata. Misalnya pada PISA 2015 performa siswa-siswi Indonesia masih tergolong rendah. Berturut-turut rata-rata skor pencapaian siswa- siswi Indonesia untuk sains, membaca, dan matematika berada di peringkat 62, 61, dan 63 dari 69 negara.

Peringkat dan rata-rata skor Indonesia tersebut tidak berbeda jauh dengan hasil tes dan survei PISA pada tahun 2019 skor membaca Indonesia ada di peringkat 72 dari 77 negara, lalu skor matematika ada di peringkat 72 dari 78 negara, dan skor sains ada di peringkat 70 dari 78 negara. Tiga skor itu kompak menurun dari tes PISA 2015. Artinya sejak Indonesia menjadi partisipan dalam PISA peningkatan pendidikan Indonesia tidak memberikan dampak signifikan yang membuat Indonesia berada paling bawah bersama Filipina yang mendapat peringkat terakhir skor sebelum terakhir di dua bidang lain.

Pendidikan hendaknya melihat potensi yang ada di masa mendatang sehingga tidak ketinggalan dengan negara-negara lain yang telah maju. Peningkatan mutu pendidikan akan berimbas pada peningkatan kualitas SDM

yang dihasilkan. Memujudkan kualitas lulusan yang baik tentu tidak akan mudah, sehingga diperlukan proses yang panjang melalui tahap-tahap atau jenjang-jenjang pendidikan. Tahapan pendidikan mulai dari jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Masing – masing jenjang pendidikan diberikan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang dikembangkan. Terkait pelaksanaan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar, Suharjo (2006:1) menegaskan pendidikan di sekolah dasar (SD) dimaksudkan sebagai upaya pembekalan kemampuan dasar peserta didik berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap yang bermanfaat bagi dirinya sesuai tingkat perkembangannya, serta mempersiapkan mereka untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Dengan adanya pendidikan di sekolah dasar, diharapkan dapat menghasilkan manusia Indonesia yang lebih berkualitas.

Pendidikan di SD juga memiliki andil besar sebagai pondasi atau dasar ilmu pengetahuan dan dasar penciptaan karakter yang digunakan sebagai modal untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya. Berhasil tidaknya pendidikan ditentukan oleh pelaksanaan pembelajaran yang dialami siswa. Pembelajaran disekolah dasar harus dilakukan secara bertahap sesuai dengan perkembangan psikologi siswa sehingga pendidikan pada tingkat sekolah dasar harus fokus pada pengembangan sikap dan keterampilan.

Pembelajaran sangat erat kaitannya dengan kurikulum. Pada tahun 2013 Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melakukan inovasi dalam kurikulum, yaitu penerapan kurikulum 2013 sebagi

penyempurnaan kurikulum KTSP. Pengembangan kurikulum 2013 diharapkan dapat menjadi jawaban untuk meningkatkan kemampuan SDM seiring perkembangan dunia. Adapun orientasi pengembangan kurikulum 2013 adalah tercapainya yang berimbang antara sikap, keterampilan dan pengetahuan, disamping cara pembelajaran yang holistic dan menyenangkan. Pembelajaran akan berbasis *science* dan tidak bersifat hafalan. Pembelajaran merupakan usaha membangun kehidupan masa kini dan masa depan yang lebih baik dari masa lalu dengan berbagai kemampuan intelektual, komunikasi, sikap social, kepedulian dan partisipasi untuk membangun kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik. Artinya kurikulum 2013 bermaksud untuk mengembangkan kemampuan dalam berpikir dan mengembangkan pengalaman belajar peserta didik.

Penilaian yang dilakukan dalam kurikulum 2013 menekankan pada tingkat berpikir peserta didik mulai dari rendah sampai tinggi (Kemendikbud, 2013:42). Sesuai dengan konsep kurikulum 2013 yang menuntut peserta didik aktif berpikir, peneliti berfokus mengamati keterampilan berpikir kritis peserta didik dalam proses pembelajaran. Keterampilan berpikir kritis menuntut peserta didik melakukan penalaran dan mengolah informasi yang didapat. Berpikir kritis telah lama menjadi tujuan pokok dalam pendidikan sejak 1942. Beberapa negara maju telah mengembangkan sistem pendidikan yang mampu mengasah dan melatih kemampuan berpikir kritis siswa agar berkembang dengan baik (OECD, 2013: 1).

Pentingnya kemampuan berpikir kritis mendorong banyaknya penelitian untuk mengembangkan kemampuan ini terutama pada peserta didik. Salah satunya Hasruddin, et al. (2015) menggali penerapan pembelajaran *kontekstual* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik tidak terlepas dari bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan disekolah. Pembelajaran berdasarkan Permendikbud No. 22 tahun 2016 tentang standar proses disebutkan bahwa pembelajaran kurikulum 2013 adalah menggunakan pembelajaran tematik terpadu yang dikenal dengan pendekatan tematik.

Pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam mata pelajaran maupun antar mata pelajaran. Tujuan dari pembelajaran tematik ini adalah agar memberikan penekanan pada keterampilan berpikir peserta didik dalam melihat hubungan- hubungan yang bermakna antara materi dengan kehidupan sehari-harinya. Setiap kelas memiliki beberapa tema tertentu yang telah dipersiapkan oleh Kementrian Pendidikan. Dalam satu tema terdiri dari tiga sub tema dan masing masing sub tema terdapat enam pembelajaran. Salah satu tema pada kelas V semester I yaitu Tema 5 dengan tema Ekosistem. Tema ekosistem ini terdiri dari tiga sub tema yaitu sub tema I membahas materi komponen ekosistem, sub tema II tentang hubungan antar makhluk hidup dan ekosistem, sedangkan sub tema III membahas keseimbangan ekosistem. Dalam masing – masing sub tema terdapat enam pembelajaran yang saling terkait satu sama lain.

Adanya penggabungan mata pelajaran seperti ini diharapkan dapat memudahkan peserta didik dalam menerima pelajaran dan lebih mudah memahami materi pelajaran secara utuh sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi peserta didik. Dikatakan bermakna pada pembelajaran tematik terpadu artinya, peserta didik akan memahami konsep –konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkan dengan konsep lain yang sudah mereka pahami. Untuk itu proses pembelajaran yang harus dilakukan adalah pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik untuk melakukan pengamatan, melakukan Tanya jawab, menalar, bereksperimen, menyimpulkan dan mengkomunikasikan dengan teman –temannya disekolah.

Sesuai dengan Kurikulum 2013, kegiatan pembelajaran hendaknya berpusat pada peserta didik, mengembangkan kreativitas, kontekstual, menantang dan menyenangkan, menyediakan pengalaman belajar yang beragam, dan belajar melalui berbuat (Permendikbud, No.103: 2014). Pendidik sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan dilapangan diharapkan dapat berperan sebagai fasilitator yang akan memfasilitasi peserta didik dalam belajar, dan peserta didik sendirilah yang harus aktif belajar dari berbagai sumber belajar.

Diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran salah satunya adalah dengan merancang dan menciptakan kondisi kelas yang dapat membangun konsep berpikir siswa dalam belajar. Mulai dari merancang perangkat pembelajaran, sumber belajar, media pembelajaran serta model pembelajaran yang dapat menumbuhkan semangat

peserta didik dalam mengikuti proses belajar di dalam kelas. Seorang pendidik harus kreatif dalam memilih model pembelajaran. Model yang sesuai dengan materi, sesuai dengan tujuan pembelajaran, sesuai dengan kapasitas intelektual peserta didik, dan harus membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran. (Permendikbud, No. 22: 2016)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kristin dan Rahayu (2016) menunjukkan bahwa salah satu keputusan guru yang perlu dipertimbangkan mengenai pembelajaran adalah pemilihan model pembelajaran yang digunakan, sampai saat ini cenderung masih berpusat kepada guru (*teacher centered*) dalam menyampaikan materi, yang membuat proses pembelajaran kurang efektif sehingga mengakibatkan kurang terlibatnya peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung, hanya beberapa peserta didik yang tampak aktif dan sebagian pasif. Model pembelajaran yang efektif adalah yang membuat peserta didik mampu berpikir kritis dan aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu perlu digunakan sebuah model pembelajaran yang dapat menempatkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran dan pendidik hanya bertindak sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran tersebut.

Adapun faktor lain yang mendukung terjadinya pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik adalah dengan sebuah motivasi belajar. Motivasi belajar peserta didik juga sangat mempengaruhi permasalahan pada proses pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) khususnya pada motivasi ekstrinsiknya.

Motivasi ekstrinsik merupakan daya dorong, kekuatan yang berasal dari luar diri peserta didik, yang terlihat dari minat, keingintahuannya dalam belajar.

Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi selalu berusaha mengikuti proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya untuk memperoleh kemampuan berpikir yang optimal dan berasal dari peserta didik yang memiliki peringkat terbaik di kelas. Sedangkan beberapa peserta didik lainnya memiliki motivasi yang dapat dikatakan rendah dalam proses belajar. Melihat masih rendahnya kemampuan berpikir kritis serta motivasi belajar peserta didik ini, maka perlu adanya model pembelajaran yang dapat melatih kemampuan berpikir kritis dan rasa ingin tahu mereka. Model pembelajaran yang tepat adalah model pembelajaran yang memberikan ruang kepada peserta didik untuk terlibat langsung secara aktif pada saat proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat mendukung peserta didik untuk menggali kemampuan berpikir kritis yang sesuai dengan kurikulum 2013 yakni model *Discovery Learning* (Kemendikbud, 2013).

Riduwan (2013) menegaskan model pembelajaran utama yang diharapkan dapat membentuk kemampuan berpikir, kemampuan social serta rasa keingintahuan adalah model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*), model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Problem Based Learning*), dan model Pembelajaran melalui Penyingkapan/penemuan (*Discovery/ Inquiry Learning*).

Model pembelajaran *Discovery Learning* adalah sebuah model pembelajaran memahami konsep, arti, dan hubungan, melalui proses penalaran

rasional dan intelektualitas untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan (Budiningsih, 2005). Jadi, peserta didik diberi kesempatan mencari dan menemukan hasil dari materi yang disampaikan tersebut. Sehingga proses pembelajaran ini yang akan diingat oleh peserta didik sepanjang masa, sehingga hasil yang ia dapat tidak mudah dilupakan dan menjadi lebih bermakna. Kondisi seperti ini ingin merubah kegiatan belajar yang *teacher oriented* menjadi *student oriented*. Sejalan dengan Penelitian yang dilakukan Istiqamah (2019) menyatakan bahwa pembelajaran dengan model *discovery learning* dapat mempengaruhi pemahaman dan kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang ikut serta berpengaruh dalam mendorong belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil survey dilapangan masih banyak sekolah yang belum menggunakan model pembelajaran yang dapat mendukung kemampuan berpikir peserta didik. Kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar umumnya masih menggunakan pembelajaran konvensional. Pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran tradisional yang selalu digunakan pada kegiatan sehari-hari dalam proses belajar dengan metode ceramah sebagai alat komunikasi lisan yang diiringi dengan penjelasan, kemudian pembagian tugas dan latihan (Djamarah, 2011). Peserta didik disini adalah penerima yang pasif, dimana mereka hanya menerima pengetahuan dari guru dan diasumsinya sebagai badan informasi yang menjadikan pengetahuan bersifat final. Dengan begitu belum terlihat pembelajaran yang menitik beratkan pada kemampuan berpikir kritis, sehingga selama proses menjadi kurang memuaskan.

Adapun kenyataannya, pada jenjang Sekolah Dasar(SD) kelas V SDN Gugus II Nan Sabaris, saat proses pembelajaran terlihat kurang diberikan kesempatan untuk mencurahkan gagasan dan juga keputusan dalam proses pembelajaran. Pemahaman pendidik yang kurang akan pengetahuan mengenai variasi model pembelajaran yang juga masih minim turut mendukung kemampuan berpikir kritis peserta didik menjadi kurang berkembang. Hal tersebut mengakibatkan pembelajaran menjadi kurang menyenangkan, dan peserta didik tidak terlihat menemukan sendiri konsep dari materi yang dipelajari sehingga berdampak pada kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Proses pembelajaran yang masih tergolong rendah, Pendidik hanya memberikan pengetahuan langsung kepada peserta didik tanpa memberikan kesempatan untuk aktif dalam pembelajaran, karena hal tersebut membuat kemampuan berpikir kritis peserta didik kurang terasah.

Selain itu, ketika pendidik memberikan suatu pernyataan dengan fokus pembelajaran kepada salah satu materi peserta didik kurang dapat memberikan alasan atau pendapat berkaitan dengan jawaban yang diberikan. Jawaban yang diberikan peserta didik hanya sebatas hafalan yang bersifat mengingat, tanpa memiliki suatu konsep yang mendasar. Indikasinya adalah keingintahuan peserta didik terhadap suatu konsep materi belajar itu rendah. Karena bagi mereka, apa yang dijelaskan oleh pendidik adalah semua yang menyangkut tentang materi yang dipelajari. Hal ini disebabkan karena sumber pengetahuan yang dimiliki peserta didik hanya berasal dari pendidik. Minimnya pengetahuan pendidik dalam merancang pelaksanaan pembelajaran membuat

proses pembelajaran kurang aktif dan menyenangkan. Sehingga terlihat kurangnya kegiatan belajar peserta didik dalam mengidentifikasi, menemukan dan memecahkan sendiri materi yang dipelajarinya. Dengan begitu peneliti tertarik untuk menerapkan sebuah model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan karakteristik peserta didik.

Dari latar belakang permasalahan tersebut, maka peneliti merasa perlu melakukan sebuah penelitian untuk menunjukkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* dan motivasi dapat mempengaruhi kemampuan berikir kritis peserta didik. Untuk itu dilakukan penelitian yang berjudul ” Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dan Motivasi terhadap Berpikir Kritis Peserta Didik kelas V SDN Gugus II Nan Sabaris ”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah penelitian ini antara lain:

1. Peserta didik kelas V kurang diberikan kesempatan untuk mencurahkan gagasan dan juga keputusan dalam proses pembelajaran.
2. Belum terlihatnya peserta didik kelas V menemukan sendiri konsep dari materi yang dipelajari sehingga kemampuan berpikir kritis peserta didik rendah.
3. Kemampuan berpikir kritis peserta didik masih terhambat, akibat pembelajaran masih berorientasi pada hafalan.

4. Model pembelajaran yang digunakan selama ini belum melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik khususnya kelas V.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan indentifikasi masalah di atas, maka penelitian ini hanya membahas pengaruh penggunaan model pembelajaran *Discovery learning* pada tema V materi ekosistem dengan Sub tema keseimbangan ekosistem. Kemudian motivasi belajar diasumsikan dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis. Mengingat luasnya objek kajian yang akan diteliti maka penulis membatasi penelitian ini pada permasalahan pengaruh penggunaan model pembelajaran *Discovery learning* dan motivasi belajar terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik Sekolah Dasar kelas V Gugus II Nan Sabaris.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas masalah penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah kemampuan berpikir kritis peserta didik yang mengikuti pembelajaran model pembelajaran *Discovery learning* lebih baik dari pada peserta didik yang mengikuti pembelajaran konvensional pada peserta didik Sekolah Dasar Kelas V Gugus II Nan Sabaris?

2. Apakah kemampuan berpikir kritis peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang mengikuti pembelajaran *Discovery learning* lebih baik dari pada peserta didik yang memiliki motivasi belajar mengikuti pembelajaran konvensional pada peserta didik Sekolah Dasar Kelas V Gugus II Nan Sabaris?
3. Apakah terdapat interaksi antara Model Pembelajaran *Discovery learning* dengan motivasi belajar dapat mempengaruhi kemampuan Berpikir Kritis peserta didik Sekolah Dasar Kelas V Gugus II Nan Sabaris?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Melihat pengaruh kemampuan berpikir kritis peserta didik yang mengikuti model pembelajaran *Discovery learning* lebih baik daripada peserta didik yang mengikuti pembelajaran konvensional pada peserta didik Sekolah Dasar Kelas V Gugus II Nan Sabaris.
2. Melihat pengaruh kemampuan berpikir kritis peserta didik yang memiliki motivasi mengikuti pembelajaran *Discovery learning* lebih baik daripada peserta didik yang memiliki motivasi belajar peserta didik yang mengikuti pembelajaran konvensional pada peserta didik Sekolah Dasar kelas V Gugus II Nan Sabaris.

3. Melihat pengaruh interaksi antara Model Pembelajaran *Discovery laerning* dengan Motivasi belajar dapat mempengaruhi kemampuan Berpikir Kritis peserta didik Sekolah Dasar KelasV Gugus II Nan Sabaris.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik yang bersifat teoretis maupun praktis.

1. Secara teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat membangkitkan kemampuan berpikir kritis peserta didik Sekolah Dasar khususnya di Kelas V Gugus II Nan Sabaris.

2. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

- 1) Peserta didik, sebagai pengalaman baru bagi peserta didik Sekolah Dasar kelasV Gugus II Nan Sabaris.
- 2) Pendidik, sebagai pedoman dalam kegiatan mengajar bagi guru dalam menggunakan model pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.
- 3) Penulis, bagi penulis manfaat praktisnya adalah dapat memperluas wawasan dan sekaligus memperoleh pengetahuan empiric tentang penggunaan *Discovery learning*.

- 4) Lembaga sekolah, dijadikan sebagai masukan data dan rujukan dalam mengambil suatu keputusan dalam proses pembelajaran di masa yang akan datang.
- 5) Penelitian lain, menambah wawasan dan menjadikan pedoman dalam mengembangkan penelitian selanjutnya.